

**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE GI (GROUP INVESTIGATION)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR**

Rina Farida

Guru SMP Negeri 7 Tanah Grogot

Abstrak

Mata pelajaran Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh sebagian besar siswa, termasuk siswa kelas VIIIB SMP Negeri 7 Tanah Grogot. Hasil belajar yang dicapai siswa masih jauh di bawah KKM yang telah ditetapkan yaitu 65,0. Untuk itu diperlukan suatu model pembelajaran kooperatif tipe GI (Group Investigation) yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika terutama pada materi Keliling dan Luas Lingkaran. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIIIB yang berjumlah 30 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari dua siklus. Hasil penerapan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif Tipe GI berhasil meningkatkan hasil belajar siswa, pada siklus I ketuntasan sebesar 50%, dan pada siklus II sebesar 86,6%. Selain hasil belajar yang meningkat, siswa juga termotivasi untuk belajar matematika.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Kooperatif, Group Investigation, Hasil Belajar.*

PENDAHULUAN

Bagian terpenting dalam pembelajaran adalah bagaimana siswa dapat memahami dan mengerti informasi yang disampaikan oleh guru. Untuk bisa mencapai tujuan ini tentunya informasi yang dipelajari harus bermakna bagi siswa. Namun dalam kenyataannya masih banyak guru yang menekankan pembelajaran pada hapalan. Pada kenyataannya masih banyak guru matematika yang menekankan pembelajaran dengan memberikan rumus / cara / prosedur berhitung atau menyelesaikan soal

(bukan menurunkan rumus), memberi contoh soal dan menyelesaikannya, memberikan soal yang mirip dengan contoh dan siswa diminta menyelesaikannya seperti yang dicontohkan oleh guru, dan dilanjutkan dengan mengerjakan latihan soal di buku. Untuk itu diperlukan suatu metode pembelajaran yang melibatkan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran, siswa perlu melakukan aktifitas yang mendukung terjadinya proses belajar. Sehingga pembelajaran bisa membentuk perilaku dan karakter diri bisa diwujudkan.

Permasalahan yang ditemukan pada mata pelajaran matematika di kelas VIII B SMPN 7 Tanah Grogot cukup kompleks, namun secara umum dapat diidentifikasi yakni permasalahan yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menghitung keliling dan luas lingkaran. Masih banyak siswa yang mendapat nilai formatif di bawah nilai 65. Nilai formatif siswa di atas 65 hanya ada 5 siswa, sedangkan yang di bawah 65 ada 25 siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, seorang guru harus menemukan strategi pembelajaran yang tepat agar sebagian besar siswanya dapat mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran yang diperlukan adalah strategi pembelajaran yang banyak melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa adalah model pembelajaran kooperatif. Subanji (2013) menyatakan cara yang digunakan melalui model ini adalah siswa dibentuk dalam beberapa kelompok, kelompok-kelompok tersebut merupakan kelompok kecil, siswa didalam kelompok tersebut melakukan kegiatan belajar bersama, masing-masing anggota kelompok bertanggung jawab terhadap keberhasilan anggotanya, dan yang dipelajari bisa masalah, tugas, atau hal-hal lain yang menjadi tujuan bersama.

KAJIAN TEORI

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GI (*Group Investigation*).

Dalam pembelajaran kooperatif peranan guru adalah mendorong dan mengkondisikan kelas sedemikian hingga siswa dapat bekerja sama dalam suatu tugas bersama, dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas bersamanya. Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah tipe GI (*Group Investigation*). Tipe *Group Investigation* (GI) yakni guru membagi kelas menjadi kelompok-

kelompok dengan anggota 5 atau 6 siswa heterogen dengan mempertimbangkan keakraban dan minat yang sama dalam topik tertentu. Siswa memilih sendiri topik yang akan dipelajari, dan kelompok merumuskan penyelidikan dan menyepakati pembagian kerja untuk menangani konsep-konsep penyelidikan yang telah dirumuskan. (Ibrahim, dkk. 2000). Slavin (dalam Asthika, 2005:24) mengemukakan tahapan-tahapan dalam menerapkan pembelajaran kooperatif GI adalah sebagai berikut:

Tahap Seleksi Topic dan Pengelompokan (*Grouping*)

Para siswa ditugaskan untuk memilih dan memutuskan berbagai subtopic untuk sebuah penyelidikan, dalam suatu wilayah masalah umum yang biasanya digambarkan lebih dahulu oleh guru. Para siswa selanjutnya diorganisasikan menjadi kelompok-kelompok kecil yang berorientasi pada tugas (*task oriented groups*) yang beranggotakan 2 hingga 6 orang. Komposisi kelompok heterogen baik dalam jenis kelamin, etnik maupun kemampuan akademik. Pada tahap ini: 1) siswa mengamati sumber, memilih topik, dan menentukan kategori-kategori topik permasalahan, 2) siswa bergabung pada kelompok-kelompok belajar berdasarkan topik yang mereka pilih atau menarik untuk diselidiki, 3) guru membatasi jumlah anggota masing-masing kelompok antara 4 sampai 5 orang berdasarkan keterampilan dan keheterogenan.

Tahap Perencanaan kerjasama (*Planning*)

Para siswa beserta guru merencanakan berbagai prosedur belajar khusus, tugas dan tujuan umum yang konsisten dengan berbagai topik dan subtopik yang telah dipilih dari langkah a) di atas dan menentukan bagaimana caranya agar topik harus dipelajari. Setiap tim memutuskan sumber daya apa yang mereka perlu untuk melaksanakan *investigation* (penyelidikan). Siswa membagi penyelidikan menjadi bagian-bagian yang lebih kecil. Pada tahap ini siswa bersama-sama merencanakan tentang: (1) Apa yang mereka pelajari? (2) Bagaimana mereka belajar? (3) Siapa dan melakukan apa? (4) Untuk tujuan apa mereka menyelidiki topik tersebut?

Tahap Penyelidikan (*Investigation*)

Tahap *Investigation*, yaitu tahap pelaksanaan proyek investigasi siswa. Para siswa melaksanakan rencana yang telah dirumuskan pada langkah b). Pembelajaran harus melibatkan berbagai aktivitas dan keterampilan dengan variasi yang luas dan mendorong para siswa untuk

menggunakan berbagai sumber baik yang terdapat di dalam maupun di luar sekolah. Anggota tim mengumpulkan informasi, tinjauan itu, menganalisis / mengevaluasi, dan mencapai beberapa kesimpulan. Setiap siswa bertanggung jawab untuk meneliti salah satu topik. Guru secara terus-menerus mengikuti kemajuan tiap kelompok dan memberikan bantuan jika diperlukan. Pada tahap ini, siswa melakukan kegiatan sebagai berikut: 1) siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data dan membuat simpulan terkait dengan permasalahan-permasalahan yang diselidiki, 2) masing-masing anggota kelompok memberikan masukan pada setiap kegiatan kelompok, 3) siswa saling bertukar, berdiskusi, mengklarifikasi dan mempersatukan ide dan pendapat.

Tahap Analisis dan Sintesis atau Pengorganisasian (*Organizing*)

Yaitu tahap persiapan laporan akhir. Para siswa menganalisis dan mensintesis berbagai informasi yang diperoleh pada langkah c) dan merencanakan agar dapat diringkaskan dalam suatu penyajian yang menarik di depan kelas. Setiap tim harus mempersiapkan ringkasan kegiatan. Ini mungkin dalam bentuk laporan, pengarahan, dll, untuk seluruh kelas. Tim, melalui wakil-wakil, harus berkoordinasi dalam kegiatan ini. Pada tahap ini kegiatan siswa sebagai berikut: 1) anggota kelompok menentukan pesan-pesan penting dalam proteknya masing-masing, 2) anggota kelompok merencanakan apa yang akan mereka laporkan dan bagaimana mempresentasikannya, 3) wakil dari masing-masing kelompok membentuk panitia diskusi kelas dalam presentasi investigasi.

Tahap Penyajian Hasil Akhir atau Presentasi (*Presenting*)

Semua kelompok menyajikan suatu presentasi yang menarik dari berbagai topik yang telah dipelajari agar semua siswa dalam kelas saling terlibat dan mencapai suatu perspektif yang luas mengenai topik tersebut. Setiap kelompok menyajikan temuannya di depan kelas, dengan mengurangi atau tidak hanya dengan "perkataan" saja tetapi dengan menggunakan permainan peran, panel, simulasi, dll. Presentasi kelompok dikoordinir oleh guru. Kegiatan pembelajaran di kelas pada tahap ini adalah sebagai berikut: (1) penyajian kelompok pada keseluruhan kelas dalam berbagai variasi bentuk penyajian, (2) kelompok yang tidak sebagai penyaji terlibat secara aktif sebagai

pendengar, (3) pendengar mengevaluasi, mengklarifikasi dan mengajukan pertanyaan atau tanggapan terhadap topik yang disajikan.

Tahap Evaluasi (*evaluating*)

Tahap *evaluating* yaitu penilaian proses kerja dan hasil proyek siswa. Guru beserta siswa melakukan evaluasi mengenai kontribusi tiap kelompok terhadap pekerjaan kelas sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi dapat mencakup tiap siswa secara individu atau kelompok, atau keduanya. Tujuan, metode, dan sarana evaluasi dapat dinegosiasikan bersama-sama di antara para siswa dan instruktur. Ini biasanya sebuah pembelajaran yang luar biasa pengalaman sendiri. Dalam kasus-kasus yang kelompoknya menindaklanjuti aspek-aspek yang berbeda dari topik yang sama, siswa dan guru mengevaluasi kontribusi masing-masing kelompok ke hasil pekerjaan kelas secara keseluruhan.

Evaluasi dapat memasukkan asesmen individual atau kelompok, atau kedua-duanya. Pada tahap ini, kegiatan guru atau siswa dalam pembelajaran sebagai berikut:

- 1) siswa menggabungkan masukan-masukan tentang topiknya, pekerjaan yang telah mereka lakukan, dan tentang pengalaman-pengalaman efektifnya,
- 2) guru dan siswa mengkolaborasi, mengevaluasi tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan,
- 3) penilaian hasil belajar haruslah mengevaluasi tingkat pemahaman siswa.

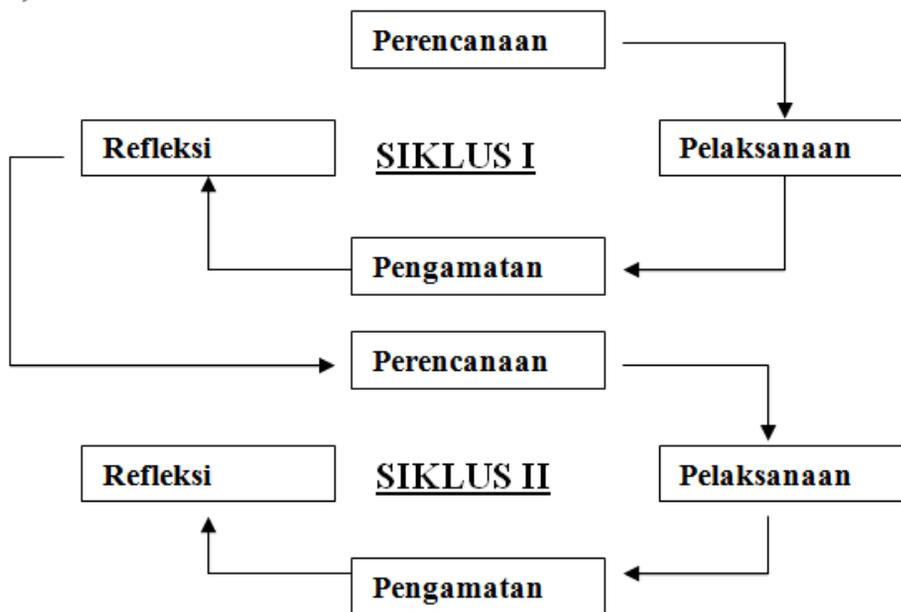
Group Investigation merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet. Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Tipe ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Model *Group Investigation* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.

Hasil Belajar

Hasil Belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya yang mengalami perubahan kemampuan yang dicapai oleh siswa yaitu perubahan yang mengacu pada aspek kognitif dalam memecahkan atau menyelesaikan soal-soal tes materi yang dinyatakan dalam bentuk nilai. (Sudjana, 2006).

Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas dilakukan secara bertahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan tindakan atau observasi dan refleksi. Model siklus yang digunakan adalah model siklus penelitian tindakan kelas seperti yang dikemukakan oleh John Elliot (Arikunto, 2006:16) yang meliputi tahapan-tahapan perencanaan (*planning*), Pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflection*).



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model John Elliot menurut Arikunto (2006:16)

Berdasarkan Gambar 2, siklus yang direncanakan dalam penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 7 Tanah Grogot kelas VIII.B Tahun Ajaran 2014/2015 karena peneliti merupakan staf pengajar di SMP Negeri 7 Tanah Grogot sehingga memudahkan dalam pengambilan data dan melaksanakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada tanggal 20 Januari 2015 – 20 Maret 2015 menggunakan pembelajaran kooperatif dengan tipe *Group Investigation*.

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan meliputi identifikasi masalah, membuat silabus, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), membuat lembar observasi aktifitas siswa dan guru dan soal-soal evaluasi siswa. Pelaksanaan tindakan berupa proses kegiatan belajar mengajar sesuai dengan skenario pembelajaran yang sudah direncanakan. Pada garis besarnya proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Group Investigation* terbagi menjadi tiga langkah besar yaitu Pendahuluan, Inti Pembelajaran dan Penutup. Pengamatan (observasi) dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam dan menyeluruh tentang proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.

Fokus observasi adalah bagaimana proses penerapan tindakan yang dilakukan siswa dan guru , aktivitas-aktivitas siswa yang meliputi kuantitas dan kualitas bertanya atau menjawab pertanyaan serta rekaman situasi kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Refleksi dilakukan dari hasil yang di dapat pada tahap observasi pada setiap siklusnya dikumpulkan serta dianalisis setiap siklusnya. Hasil pembahasan yang akan diperoleh merupakan refleksi dari apa yang terjadi selama penerapan tindakan pada siklus sebelumnya, apabila ditemukan masalah, dipakai pertimbangan merumuskan perencanaan tindakan pada siklus berikutnya.

Dalam penelitian tindakan kelas ini langkah – langkah dalam melakukan suatu penelitian yang terdiri dari:

1. Persiapan :
Mempersiapkan perangkat pembelajaran (Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, LKS dan buku sumber yang digunakan dalam pembelajaran), menyusun lembar observasi untuk aktifitas siswa dan guru. Contoh Lembar Observasi Siswa disajikan pada Tabel 1 dan Lembar Observasi Guru disajikan Tabel 2. Menyusun

soal tes untuk mengetahui tingkat keberhasilan pemahaman siswa akan konsep pelajaran. Dan menetapkan Indikator keberhasilan Siswa mencapai tuntas belajar apabila siswa mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi atau tujuan pembelajaran minimal 65% dari seluruh tujuan pembelajaran. Sedangkan keberhasilan kelas diperoleh dari jumlah siswa yang mampu menyelesaikan atau mencapai minimal 65%, sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa yang mengikuti tes (Mulyasa, 2003:99). Ketuntasan individu digunakan untuk menentukan ketuntasan secara klasikal, sedangkan ketuntasan klasikal digunakan untuk menentukan keberlangsungan penelitian tindakan kelas. Aktifitas siswa dipandang mencapai tuntas jika *oral activities* dan *writing activiteis* apabila seluruhnya atau setidaknya 75% peserta didik terlibat aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran (Mulyasa, 2003:101).

Tabel 1. Lembar Observasi Siswa

No	Aspek Pengamatan	Nilai			
		4	3	2	1
1	Kesiapan siswa mengikuti pelajaran				
2	Menjawab pertanyaan yang diajukan guru				
3	Siswa Aktif dalam diskusi kelompoknya				
4	Membuat rangkuman atau catatan materi				
5	Menyelesaikan tugas dari guru				

Kriteria Nilai : 4 = Sangat Baik, 3 = Baik, 2 = Cukup, 1 = Kurang

Tabel 2. Lembar Observasi Guru

No	Aspek Pengamatan	Nilai			
		4	3	2	1
1	Pemberian materi secara singkat				
2	Memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya				
3	Memandu siswa menemukan konsep				
4	Pengelolaan kelas dan fasilitas pembelajaran				
5	Memberikan penguatan materi				

Kriteria Nilai : 4 = Sangat Baik, 3 = Baik, 2 = Cukup, 1 = Kurang

Tabel 3. Indikator Keberhasilan Keaktifan Belajar Siswa

Indikator Kerja	Ukuran Keberhasilan
Keaktifan siswa dalam pembelajaran yang ditunjukkan dengan : 1. Meningkatnya <i>Oral Activities</i> seperti merumuskan, bertanya, mengeluarkan pendapat, memberi saran. 2. Meningkatnya <i>writing activities</i> seperti membuat laporan presentasi.	Minimal 75% dari jumlah siswa sudah aktif dalam proses pembelajaran

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas dilakukan di SMP Negeri 7 Tanah Grogot dengan kelas yang dijadikan subjek penelitian adalah kelas VIII.B dengan jumlah siswa 30 siswa. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Untuk memperoleh nilai dasar maka diperlukan observasi awal yang dilakukan pada pra siklus. Pada pra siklus metode yang digunakan adalah metode ceramah, dan pada akhir proses pembelajaran diadakan evaluasi berupa ulangan yang nantinya data hasil belajar ini digunakan sebagai nilai dasar. Data hasil belajar pada pra siklus didapatkan rata-rata adalah 48,167 dan siswa tidak tuntas atau yang mendapat nilai < 65 sebanyak 25 sehingga ketuntasan kelas hanya sebesar 16,6%. Sedangkan pada lembar observasi guru dapat dilihat dari Tabel 4.

Tabel 4. Lembar Observasi Guru Pra Siklus

No	Aspek Pengamatan	Nilai
1	Memberikan materi singkat	3
2	Memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya	2
3	Memandu siswa menemukan konsep	2
4	Penguasaan kelas	2
5	Memberikan penguatan materi	3
Jumlah		12
Aktifitas Guru		60%

Sumber Data : Hasil observasi diolah, Muara Pasir 2015.

Tabel 5. Lembar Observasi Siswa Pra Siklus

No	Aspek Pengamatan	Nilai
1	Kesiapan siswa mengikuti pelajaran	2
2	Menjawab pertanyaan yang diajukan guru	2
3	Siswa Aktif dalam diskusi kelompoknya	2
4	Membuat rangkuman atau catatan materi	2
5	Menyelesaikan tugas dari guru	2
Jumlah Nilai		10
Aktifitas Siswa		50%

Sumber data : Hasil observasi diolah, Muara Pasir 2015.

Pada Tabel 4 diketahui bahwa jumlah nilai aktifitas guru sebesar 12 sehingga jika nilai tersebut dikonversi menjadi sebesar 60% dengan kategori cukup. Pada tabel 5 diatas diketahui bahwa jumlah nilai aktifitas siswa sebesar 10 sehingga jika nilai tersebut dikonversi menjadi sebesar 50% dengan kategori cukup.

Siklus I

Untuk melakukan penelitian pada siklus I ini peneliti beserta guru pengajar merencanakan tindakan yang meliputi membuat silabus dan RPP pada materi Keliling dan Luas Lingkaran, membuat rancangan program pengajaran yang diperuntukkan untuk pengajaran pada tiap kelompok dengan membuat Lembar Kerja Siswa (LKS). Rancangan program yang dibuat digunakan untuk pengajaran 3 x 40 menit dengan rincian (1) apersepsi 5 menit (2) Kegiatan inti berisi pengerjaan Lembar Kerja Siswa (LKS) 90 menit (3) Penutup 25 menit. membuat lembar Observasi yang digunakan untuk mengetahui aktivitas guru selama proses pembelajaran. membuat alat evaluasi/ soal tes yang digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar siswa.

Tindakan yang dilakukan dalam tahap ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 23 Februari 2015, peneliti melakukan kegiatan sesuai dengan skenario pembelajara. Pada akhir siklus I pertemuan ke 2, guru memberi siswa soal tes untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam materi luas lingkaran. Siklus I dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dengan soal tes diberikan pada akhir siklus I pertemuan ke dua. Data hasil belajar pada siklus I didapatkan rata-rata adalah 67,33 dan siswa yang tidak tuntas atau yang mendapat nilai < 65 sebanyak 15 siswa. Serta siswa yang tuntas atau mendapat nilai > 65 sebanyak 15

siswa, sehingga didapatkan ketuntasan kelas sebesar 50 %. Sedangkan pada lembar observasi guru dapat dilihat dari Tabel 6.

Tabel 6. Lembar Observasi Guru Siklus I

No	Aspek Pengamatan	Nilai
1	Memberikan materi singkat	3
2	Memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya	3
3	Memandu siswa menemukan konsep	3
4	Penguasaan kelas	3
5	Memberikan penguatan materi	3
Jumlah		15
Aktifitas Guru		75%

Sumber Data : Hasil observasi diolah, Muara Pasir 2015.

Tabel 7. Lembar Observasi Siswa Siklus I

No	Aspek Pengamatan	Nilai
1	Kesiapan siswa mengikuti pelajaran	3
2	Menjawab pertanyaan yang diajukan guru	3
3	Siswa Aktif dalam diskusi kelompoknya	3
4	Membuat rangkuman atau catatan materi	3
5	Menyelesaikan tugas dari guru	3
Jumlah Nilai		15
Aktifitas Siswa		75%

Sumber data : Hasil observasi diolah, Muara Pasir 2015.

Pada tabel 7 diatas diketahui bahwa jumlah nilai rata-rata aktifitas siswa yang didapatkan dari nilai aktifitas siswa pertemuan 1 dan pertemuan ke 2 siklus 1 sebesar 15 sehingga jika nilai tersebut dikonversi menjadi sebesar 75% dengan kategori cukup. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dapat disimpulkan sebagai berikut keaktifan siswa selama proses pembelajaran sebesar 75% memenuhi kriteria indikator keaktifan siswa, yaitu minimal 75%. Rata-rata hasil belajar siswa sebesar 67,33 dengan ketuntasan kelas sebesar 50%.

Sehingga masih belum dapat memenuhi kriteria keberhasilan kelas yaitu jumlah siswa yang mampu menyelesaikan materi sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa yang mengikuti tes. Berdasarkan hasil analisis observasi tersebut, maka tindakan refleksi yang dapat dilakukan adalah guru membuat LKS (Lembar Kerja Siswa) berupa kegiatan siswa secara berkelompok dalam menemukan rumus Luas Lingkaran.

Siklus II

Berdasarkan Hasil Refleksi pada Siklus I, peneliti menentukan kompetensi dasar dan materi pembelajaran yang akan disampaikan untuk kegiatan pembelajaran. Pada tahap ini ada beberapa hal yang dilakukan peneliti diantaranya: membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan kompetensi dasar menjelaskan keliling Lingkaran (pertemuan I) dan menjelaskan Luas lingkaran (pertemuan II), membuat lembar kerja siswa berupa kegiatan kelompok dalam menemukan rumus luas lingkaran dengan model pembelajaran *Group Investigation*, membuat soal tes untuk mengukur hasil belajar siswa, membuat lembar observasi untuk variabel aktifitas siswa dan aktifitas guru di kelas pada saat pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation*. Siklus II dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dengan soal tes diberikan pada akhir siklus II pertemuan ke dua. Data hasil belajar pada siklus II didapatkan rata-rata adalah 79,5 dan siswa tidak tuntas atau yang mendapat nilai < 65 sebanyak 4 siswa dan siswa yang tuntas atau yang mendapat nilai ≥ 65 sebanyak 26 siswa sehingga didapatkan ketuntasan kelas sebesar 86,6%. Sedangkan pada lembar observasi guru dapat dilihat dari Tabel 8.

Tabel 8. Lembar Observasi Guru Siklus II

No	Aspek Pengamatan	Nilai
1	Memberikan materi singkat	4
2	Memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya	4
3	Memandu siswa menemukan konsep	3
4	Penguasaan kelas	4
5	Memberikan penguatan materi	3
Jumlah		18
Aktifitas Guru		90%

Sumber Data : Hasil observasi diolah, Muara Pasisir 2015.

Pada Tabel 8 diatas diketahui bahwa jumlah nilai rata-rata aktifitas guru yang didapatkan dari nilai aktifitas guru pertemuan 1 dan pertemuan 2 siklus II sebesar 18 sehingga jika nilai tersebut dikonversi menjadi sebesar 90% dengan kategori baik.

Tabel 9. Lembar Observasi Siswa Siklus II

No	Aspek Pengamatan	Nilai
1	Kesiapan siswa mengikuti pelajaran	4
2	Menjawab pertanyaan yang diajukan guru	3
3	Siswa Aktif dalam diskusi kelompoknya	3
4	Membuat rangkuman atau catatan materi	4
5	Menyelesaikan tugas dari guru	3
Jumlah Nilai		17
Aktifitas Siswa		85%

Sumber data : Hasil observasi diolah, Muara Pasir 2015.

Pada tabel 9 diatas diketahui bahwa jumlah nilai rata-rata aktifitas siswa yang didapatkan dari nilai aktifitas siswa pertemuan 1 dan pertemuan ke 2 siklus II sebesar 17 sehingga jika nilai tersebut dikonversi menjadi sebesar 85% dengan kategori baik. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II dapat disimpulkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran sebesar 85% sudah dapat memenuhi kriteria indikator keaktifan siswa yaitu minimal 75% dari jumlah siswa sudah aktif dalam proses pembelajaran. Rata-rata hasil belajar siswa sebesar 79,5 dengan ketuntasan kelas sebesar 86,6% sudah memenuhi ketuntasan kelas yaitu 85% siswa yang mendapatkan nilai ≥ 65 .

Berdasarkan hal tersebut, maka tindakan refleksi yang dapat dilakukan adalah menghentikan siklus disebabkan kedua indikator yaitu aktifitas belajar dan hasil belajar sudah memenuhi kriteria masing-masing sehingga tidak diperlukan untuk melakukan tindakan kelas lagi. Hasil belajar dari pra siklus hingga siklus II, dapat dibuat perbandingan disajikan sebagaimana Tabel 10.

Tabel 10. Perbandingan Hasil Belajar Siswa

Siklus	Nilai	Ketuntasan Kelas	Keterangan
Pra	48,167	16,6%	Belum tuntas
I	67,33	50%	Belum tuntas
II	79,5	86,6%	Tuntas

Sumber data : Hasil observasi diolah, Muara Pasir 2015

Ketuntasan kelas didapatkan pada siklus II dengan 26 siswa mendapatkan nilai ≥ 65 dan hanya 4 siswa yang mendapat nilai ≤ 65 . Ini disebabkan siswa sudah mulai paham bagaimana menemukan rumus luas lingkaran dengan mencoba sendiri/ menemukan rumus luas lingkaran dengan alat peraga yang di buat sendiri. Naiknya ketuntasan belajar itu seiring dengan naiknya nilai rata-rata kelas. Sehingga jika

disimpulkan bahwa hasil belajar siswa tercapai pada siklus II. Dari hasil observasi terhadap aktifitas belajar dari pra siklus hingga siklus II, maka dapat dibuat perbandingan sebagai berikut :

Tabel 11. Perbandingan Aktifitas Belajar Siswa

Siklus	Nilai	Kentuntasan Kelas	Keterangan
Pra	10	50%	Cukup
I	15	75%	Cukup
II	17	85%	Baik

Sumber data : Hasil observasi diolah, Muara Pasir 2015

Aktifitas belajar didapatkan pada siklus II dengan nilai sebesar 17 dari maksimal nilai sebesar 20, hal ini disebabkan siswa termotivasi dengan pembelajaran dengan menggunakan metode *inkuiri* terbimbing. Jika siswa terlihat bimbang dengan pilihannya, maka siswa akan bertanya kepada guru. Sehingga aktifitas belajar siswa mencapai 85% dan memperoleh kriteria baik pada siklus II.

Pembelajaran dengan model pembelajaran *Group Investigation* dapat membantu siswa mengembangkan pola pikir anak, membangkitkan gairah belajar pada siswa, siswa terlibat langsung dalam belajar sehingga termotivasi untuk belajar dan strategi ini berpusat pada anak, misalkan memberi kesempatan kepada mereka dan guru berpartisipasi sebagai sesama dalam mengecek ide. guru menjadi teman belajar, terutama dalam situasi penemuan yang jawabanya belum diketahui. Berdasarkan kesimpulan hasil observasi dari aktifitas belajar dan hasil belajar pada siklus II, maka pembelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dinilai telah berhasil meningkatkan aktifitas belajar dan hasil belajar siswa pada pelajaran Matematika di kelas VIII B SMPN 7 Tanah Grogot semester II tahun ajaran 2014/2015.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan aktifitas belajar dan hasil belajar Matematika siswa kelas VIII B SMPN 7 Tanah Grogot Tahun Pelajaran 2014 / 2015, ini

ditunjukkan dengan peningkatan aktifitas belajar siswa pada pra siklus sebesar 16,6% menjadi sebesar 50% pada siklus II dan meningkat sebesar 86,6% pada siklus II. Pada hasil belajar siswa pada pra siklus menunjukkan rata-rata hasil belajar sebesar 48,167 dan ketuntasan kelas sebesar 16,6% namun pada hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan rata-rata hasil belajar sebesar 67,33 dan ketuntasan kelas sebesar 50%, sedangkan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa sebesar 79,5 dan ketuntasan kelas sebesar 86,6%.

Melalui model Pembelajaran *Group Investigation* dapat membangkitkan semangat belajar siswa. Siswa terlihat aktif mencari dan menemukan sendiri rumus luas lingkaran sehingga lebih mudah mengingat rumus tersebut dan menerapkannya dalam soal matematika. Proses pembelajaran lebih kreatif karena semua siswa dapat mengutarakan pendapatnya, sehingga siswa lebih aktif dan tidak merasa bosan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia
- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anonim. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anonim. 2004. *Kurikulum 2004, Standar Kompetensi Mata Pelajaran Matematika Menengah Pertama*. Jakarta : Depdiknas.
- Depdiknas. 2003. *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran IPA*. Jakarta : Depdiknas
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hariwijaya, dan Triton. 2008. *Pedoman Penulisan Ilmiah Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta: Tugu Publisier
- Hamalik, Oemar. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Poerwadarminta. 1982. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Sardiman, A. M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 1989. *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito..

- Suryosubroto, B. 2002. *Proses belajar mengajar di sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta
- Subanji, 2010. *Model-model Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Malang: PT. Pertamina dan Universitas Negeri Malang.